

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan di analisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono 2017). Pengamatan dilakukan secara langsung guna memperoleh keterangan yang jelas terhadap usahatani beras merah, biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani beras merah.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel terdiri dari 2 tahapan, yaitu :

1. Penentuan daerah penelitian

Penentuan daerah penelitian yang dilakukan yaitu secara sengaja atau *sampling purposive*. Metode *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dan diambil secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Daerah penelitian yang diambil adalah di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya, kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Dengan alasan Gapoktan Tani Mulus di Kabupaten Indramayu yang membudidayakan beras merah.

2. Pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, yaitu dengan mengambil seluruh anggota yang berada dalam kelompok tani tersebut yang terlibat dalam Gapoktan yang menanam atau membudidayakan beras merah. Jumlah responden terdapat 34 petani yang mengusahakan beras merah. Berikut merupakan data jumlah petani yang mengusahakan padi beras merah yang ada di Gapoktan Tani Mulus Desa Mundakjaya, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu.

Tabel 1. Data Gapoktan Tani Mulus dalam menanam beras merah

No	Nama Kelompok	Jumlah
1.	Tani Mulus	25
2.	Tani Sekarjaya	7
3.	Tani Mulya	2
Total		34

Sumber : Data Gapoktan Tani Mulus 2018

B. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan 2 data untuk mendukung kelengkapan data, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Widoyoko 2016).

Teknik pengambilan data primer dilakukan dengan metode wawancara, yaitu suatu proses tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti (Widoyoko 2016). Alat yang digunakan untuk wawancara berupa kuesioner yang berisi beberapa pernyataan seputar hal yang akan diteliti. Data yang diambil berisi profil responden, biaya implisit dan eksplisit, jumlah produksi, harga output, luas lahan, tenaga kerja dalam keluarga/ luar keluarga, dan lain- lain.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mencatat data dari literature suatu instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian. Data yang di kumpulkan berupa data monografi dan demografi kabupaten Indramayu, kecamatan Cikedung, dan Desa Mundakjaya, data Badan Pusat Statistika, serta dinas Pertanian setempat.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Varietas yang digunakan pada produksi usahatani beras merah di anggap sama
- b. Hasil produksi usahatani beras merah di jual semua

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan adalah produksi beras merah pada musim panen terakhir bulan Agustus 2018.
- b. Harga input dan output dihitung berdasarkan harga yang berlaku di daerah penelitian.

D. Devinisi Operasional dan pengukuran Variabel

1. Usahatani beras merah yang dimaksud adalah kegiatan usahatani beras merah yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Mulus mulai dari tanam sampai dengan panen.
2. Input adalah faktor produksi berupa lahan, peralatan, benih, pupuk, dan tenaga kerja.
 - a. Lahan adalah tempat yang digunakan oleh petani dalam mengusahakan beras merah dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
 - b. Benih adalah biji butir padi beras merah yang sudah di seleksi dan akan disemaikan menjadi bibit, diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - c. Peralatan adalah alat yang digunakan petani dalam budidaya beras merah.
 - d. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada budidaya beras merah untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman, yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
 - e. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani beras merah yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, dinyatakan dalam satuan hari kerja orang (HKO).
3. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani selama proses budidaya beras merah. Biaya eksplisit terdiri dari tenaga kerja luar keluarga, sarana produksi, sewa lahan, dan biaya penyusutan alat.
 - a. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani padi organik, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Sarana produksi adalah input- input yang dipakai dalam usahatani beras merah seperti benih, pupuk, dan pestisida
 - c. Sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk oleh petani untuk membayar biaya sewa lahan yang digunakan (Rp).
 - d. Biaya penyusutan alat adalah adalah biaya yang disisihkan untuk mengganti alat- alat yang digunakan dalam usahatani yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata oleh petani selama proses usahatani beras merah seperti benih,tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan sendiri, bunga modal sendiri yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 5. Harga adalah nilai jual padi beras merah yang diterima oleh petani yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)/(Kg)
 6. Jumlah produksi adalah banyaknya gabah yang dihasilkan oleh petani yang dinyatakan dalam kilogram (Kg).
 7. Penerimaan adalah jumlah seluruh hasil produksi padi yang diterima petani dikalikan dengan harga, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 8. Pendapatan adalah seluruh total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 9. Keuntungan adalah total dari penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 10. Kelayakan merupakan kriteria apakah usahatani beras merah layak untuk diusahakan atau tidak dengan melihat nilai- nilai produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, produktivitas lahan, dan R/C.
- a. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi dengan semua biaya implisit kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah tenaga

kerja dalam keluarga yang terlibat dalam proses usahatani beras merah yang dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).

- b. Produktivitas modal adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit selain bunga modal milik sendiri dibagi dengan jumlah total biaya eksplisit dan dikalikan 100 yang dinyatakan dalam persen (%).
- c. Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan dikurangi dengan biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan yang digunakan petani dalam usahatani beras merah yang dinyatakan dalam rupiah per meter persegi (Rp/m²).
- d. Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan total penerimaan dengan total biaya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan analisis kelayakan usahatani beras merah dapat dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Total Biaya

Merupakan jumlah keseluruhan biaya implisit dan eksplisit dalam satu musim produksi.

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya total)

TEC = Total Explicit Cost (Biaya Eksplisit)

TIC = Total Implicit Cost (Biaya Implisit)

Selama proses produksi berlangsung ternyata penyusutan terhadap alat- alat produksi, hal tersebut dikarenakan dari usia atau masa pakai alat itu sendiri. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPA = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu (Biaya Eksplisit).

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR = Net Return (pendapatan)

TR = Total Revenue (penerimaan)

TEC = Total Explicity Cost (total biaya)

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit dan implisit.

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

Keterangan :

Π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

5. Analisis kelayakan

Analisi kelayakan adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu jenis usaha.

Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu :

a. Produktivitas modal

Produksi modal adalah perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan milik sendiri dan nilai tenaga kerja dalam keluarga dengan total biaya eksplisit kemudian dikalikan dengan 100 persen (%).

$$\mathbf{P.Modal = \frac{NR - NSLS - N.TKDK}{TEC} \times 100\%}$$

Keterangan :

P. Modal	= Produktivitas Modal
NR	= Pendapatan
NSLS	= Nilai Sewa Lahan Sendiri
N.TKDK	= Nilai Tenaga Kerja Dalam Keluarga
TEC	= Biaya Eksplisit Total

Kriteria :

- Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani tersebut layak di usahakan.
- Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan hasil perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi nilai sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri dengan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

$$\mathbf{P.TK = \frac{NR - NSLS - BMS}{TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

P.TK	= Produktivitas Tenaga Kerja
NR	= Pendapatan
NSLS	= Nilai Sewa Lahan Sendiri
BMS	= Bunga Modal Sendiri
TKDK	= Tenaga Kerja Dalam Keluarga
HKO	= Hari Kerja Orang

Kriteria :

- Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja setempat, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.
- Jika produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah tenaga kerja setempat maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal sendiri dengan luas lahan.

$$P. \text{ Lahan} = \frac{NR - N. \text{TKDK} - \text{BMS}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

P. Lahan	= Produktivitas Lahan
NR	= Pendapatan
N. TKDK	= Nilai Tenaga kerja Dalam Keluarga
BMS	= Bunga Modal Sendiri

Kriteria :

- Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usahatani tersebut layak diusahakan
- Jika produktivitas lebih kecil dari sewa lahan, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan

d. R/C

R/C (Return Cost Ratio) adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam satu kali proses produksi, R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan
TC = Biaya Total

Kriteria :

- Jika R/C lebih dari 1, maka usahatani tersebut layak diusahakan
- Jika R/C kurang dari 1, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan

